



**CENDEKIAWAN:
JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Page 1000-1004

<https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>



Peran Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Transformasi Pesantren di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurus Salam Saba Tambak Palengaan, Pamekasan)

Sukron¹, Mohammad Muchlis Solichin², Ach. Jalaludin³, Ali Nurhadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: sukronasli97@gmail.com¹; muchlissolichin@iainmadura.ac.id²;

aladinorinel@gmail.com³; alinurhadi@iainmadura.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kharismatik kiai dalam transformasi pesantren di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di Pesantren Nurus Salam Saba Tambak Palengaan, Pamekasan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik kiai berperan sebagai sumber legitimasi, penggerak perubahan, dan penjaga nilai-nilai tradisional pesantren. Kharisma kiai mampu membangun kepercayaan dan loyalitas santri sehingga mendukung keberhasilan transformasi, terutama dalam integrasi antara sistem pendidikan tradisional dan modern. Transformasi yang terjadi bersifat adaptif dan tidak menghilangkan identitas pesantren. Namun demikian, ditemukan adanya ketergantungan terhadap figur kiai dalam pengambilan keputusan yang menjadi tantangan dalam pengembangan manajemen yang lebih profesional. Maka dari itu, diperlukan korelasi kepemimpinan kharismatik dan sistem manajerial yang terstruktur agar transformasi pesantren dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kharismatik, Kiai, Studi Kasus, Transformasi Pesantren.

Abstract

This study aims to examine the role of charismatic leadership of kiai in the transformation of Islamic boarding schools (pesantren) in the modern era. A qualitative approach with a case study design was employed at Pesantren Nurus Salam Saba Tambak Palengaan, Pamekasan. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that charismatic leadership functions as a source of legitimacy, a driver of institutional change, and a preserver of traditional values. The kiai's charisma fosters trust and loyalty among students, which facilitates the transformation process, particularly in integrating traditional and modern educational systems. The transformation is adaptive while maintaining the pesantren's core identity. However, dependency on the kiai in decision-making remains a challenge for developing a more professional management system. Therefore, integrating charismatic leadership with structured managerial practices is necessary to ensure sustainable institutional transformation.

Keywords: Charismatic Leadership, Kiai, Case Study, Islamic Boarding School Transformation.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual umat. Keberadaan pesantren tidak hanya sebagai institusi pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan sosial, budaya, dan dakwah di tengah masyarakat. Dalam perkembangannya, pesantren menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama di era modern yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi, serta tuntutan profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan (Assingkiy, 2019; Krisdiyanto et al., 2019).

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan transformasi pesantren. Kiai sebagai pemimpin utama pesantren memiliki posisi sentral yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan spiritual. Kepemimpinan kiai sering kali bersifat kharismatik, yakni memiliki pengaruh kuat yang berasal dari keteladanan, kedalaman ilmu agama, serta legitimasi sosial di masyarakat. Kepemimpinan kharismatik ini menjadikan kiai sebagai figur panutan yang mampu memengaruhi perilaku, nilai, dan budaya santri maupun masyarakat luas (Safitri, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik kiai memiliki peran strategis dalam pengembangan pesantren. Kiai tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengambil kebijakan, penggerak perubahan, serta penjaga nilai-nilai tradisional pesantren (Matin et al., 2020). Kepemimpinan kharismatik mampu menciptakan loyalitas dan komitmen tinggi dari santri dan pengelola pesantren, sehingga mempermudah implementasi berbagai program pengembangan lembaga. Bahkan, dalam banyak kasus, keberhasilan pesantren dalam berkembang sangat ditentukan oleh kemampuan kiai dalam memadukan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas (Dini Suryanti, Muhammad, 2025).

Di era modern, pesantren dituntut untuk melakukan transformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Transformasi tersebut meliputi pengembangan kurikulum, integrasi ilmu umum dan agama, pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan kualitas manajemen lembaga (Tamimi, 2024). Namun demikian, proses transformasi ini tidak selalu berjalan mudah, karena pesantren juga harus mempertahankan identitas dan tradisi keislaman yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu, diperlukan model kepemimpinan yang mampu menjembatani antara nilai tradisional dan tuntutan modern, salah satunya melalui kepemimpinan kharismatik yang adaptif dan transformatif (Maulana et al., 2023).

Lebih lanjut, perkembangan terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan pesantren tidak lagi hanya bertumpu pada kharisma semata, tetapi juga mulai mengintegrasikan unsur kepemimpinan transformasional dan profesional. Kolaborasi antara kepemimpinan kharismatik dan transformasional dinilai mampu menciptakan sistem kepemimpinan yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan global tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual Islam (Fadhilah et al., 2025).

Meskipun demikian, setiap pesantren memiliki karakteristik dan dinamika kepemimpinan yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang kiai, budaya pesantren, serta kondisi sosial masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian yang bersifat kontekstual dan berbasis studi kasus menjadi penting untuk memahami secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kharismatik kiai dalam proses transformasi pesantren. Dalam hal ini, Pesantren Nurussalam Saba Tambak Palengaan, Pamekasan, menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji, mengingat keberadaannya sebagai salah satu pesantren yang terus berkembang di tengah arus modernisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang bagaimana peran kepemimpinan kharismatik kiai dalam mendorong transformasi pesantren di era modern, khususnya dalam konteks lokal Pesantren Nurussalam Saba Tambak Palengaan, Pamekasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus dan metodologi kualitatif. Strategi ini digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sepenuhnya fenomena kepemimpinan kharismatik kiai dalam proses transformasi pesantren di era modern pada konteks yang alamiah. Studi kasus digunakan agar peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif dinamika kepemimpinan dalam satu lokasi tertentu, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan kontekstual (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Nurussalam Saba Tambak Palengaan, Pamekasan. Subjek penelitian meliputi kiai sebagai pengasuh pesantren, pengurus pesantren, ustaz atau ustazah, serta santri yang terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan dan pengelolaan pesantren. Pengambilan sampel diambil

berdasarkan pada gagasan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian (Lacey, 2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi langsung dari kiai dan sumber-sumber terkait mengenai gaya kepemimpinan dan proses transformasi yang terjadi di pesantren tersebut, dilakukan wawancara mendalam.. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati aktivitas kepemimpinan, interaksi sosial, serta implementasi kebijakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, profil lembaga, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid (Lutfiyah, 2018).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, dilakukan pula member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam menganalisis fenomena kepemimpinan, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori kepemimpinan kharismatik dari Max Weber sebagai landasan teoritis untuk memahami peran kiai dalam proses transformasi pesantren di era modern (Ferine, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Nurussalam Saba Tambak Palenggan, Pamekasan bersifat sentralistik dan berbasis pada legitimasi sosial-keagamaan. Kiai diposisikan sebagai figur utama dalam pengambilan keputusan strategis karena dianggap memiliki otoritas keilmuan dan spiritual yang lebih tinggi dibandingkan elemen lain dalam pesantren. Hal ini tercermin dari kecenderungan pengurus dan santri yang selalu merujuk kepada kiai dalam menentukan arah kebijakan pesantren.

Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung kiai dalam aktivitas keagamaan, seperti pengajian dan pembinaan akhlak, memperkuat hubungan emosional dengan santri. Pola ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan simbolik. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin (2024) yang menyatakan bahwa pola Kepemimpinan Kiai dalam Penerapan Nilai Pesantren di Era Digital yang menegaskan bahwa kiai karismatik menjadi panutan utama dan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk perilaku serta loyalitas santri. Dengan demikian, kharisma kiai dapat dipahami sebagai modal sosial yang berfungsi menjaga stabilitas dan kohesi internal pesantren.

Peran Kepemimpinan Kharismatik dalam Transformasi Pesantren

Dalam konteks transformasi, kepemimpinan kiai berperan sebagai penggerak utama perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai inovasi kelembagaan, seperti pengembangan pendidikan formal dan program keterampilan, merupakan hasil dari inisiatif kiai yang kemudian diimplementasikan oleh pengurus pesantren.

Transformasi yang terjadi tidak bersifat radikal, melainkan bertahap dan terarah, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai berfungsi sebagai katalisator perubahan internal yang mampu mengarahkan pesantren menuju adaptasi modern tanpa kehilangan identitasnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh Hariyadi (2020) yang menyatakan bahwa kiai memiliki peran strategis dalam merumuskan visi, membangun loyalitas, serta mendorong inovasi dalam pengembangan pesantren.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa dominasi kepemimpinan kiai menyebabkan proses transformasi cenderung bersifat top-down, sehingga partisipasi kelembagaan belum berkembang secara optimal.

Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Kepemimpinan Kiai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas melalui pendekatan yang adaptif. Tradisi pesantren seperti pengajian kitab kuning dan pembinaan akhlak tetap dipertahankan sebagai inti pendidikan, sementara inovasi dilakukan dalam bentuk pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi.

Integrasi ini menunjukkan adanya pola transformasi yang tidak menghilangkan identitas pesantren, tetapi justru memperkuat relevansinya di era modern. Dalam hal ini, kiai berperan sebagai aktor utama yang menentukan batas antara nilai yang harus dipertahankan dan inovasi yang dapat diterima.

Temuan ini didukung oleh penelitian membangun generasi siswa berkarakter di era digital melalui kepemimpinan kiai berdasarkan nilai-nilai salaf dan khalaf yang dilakukan oleh Barizi (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pesantren dalam menghadapi era modern terletak pada kemampuan kiai dalam mengintegrasikan nilai salaf (tradisional) dan khalaf (modern) secara seimbang.

Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa pesantren mampu mengadopsi pendekatan modern tanpa kehilangan identitas keagamaannya apabila kepemimpinan kiai bersifat adaptif dan partisipatif.

SIMPULAN

Kepemimpinan karismatik kiai merupakan faktor utama dalam transformasi modern pesantren, khususnya di Pesantren Nurul Salam Saba di Tambak Palengaan, Pamekasan, menurut temuan dan diskusi penelitian. Selain memberikan legitimasi bagi kepemimpinan, karisma kiai memainkan peran penting dalam mendorong perubahan kelembagaan, menumbuhkan kepercayaan, dan menjaga stabilitas sosial dalam lingkungan pesantren.

Kepemimpinan kharismatik mampu mendorong transformasi yang bersifat adaptif tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Hal ini terlihat dari keberhasilan integrasi antara sistem pendidikan salaf dan modern, serta kemampuan kiai dalam mengelola dinamika perubahan secara selektif dan kontekstual. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kecenderungan ketergantungan terhadap figur kiai dalam pengambilan keputusan, yang berpotensi menjadi tantangan dalam pengembangan kelembagaan jangka panjang. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan kharismatik tetap relevan dalam konteks modern, tetapi perlu diimbangi dengan penguatan sistem manajerial yang lebih profesional dan terstruktur agar transformasi pesantren dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Para pengurus Pondok Pesantren Nurul Salam Saba Tambak Palengaan di Pamekasan, beserta seluruh pengurus, ustadz (guru agama Islam), dan siswa yang telah memberikan izin dan membantu proses pengumpulan data untuk penelitian ini, menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada penulis. Ia juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan penelitian ini, baik secara akademis maupun moral. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kepemimpinan dan reformasi pendidikan di pondok pesantren.

REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2019). Peran program tahfiz dan tahsin al-Qur'an dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa di madrasah ibtidaiyah nurul ummah kotagede yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186-225. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.
- Barizi, S. M. dan A. (2025). Epistemologi Kepemimpinan Transformasional Dan Nilai-Nilai Tradisional Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Era Digital: Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Haramain Almaliki. *Irfani*, 21(2), 517–533. <https://doi.org/10.30603/irfani.v21i2.6715>
- Dini Suryanti, Muhammad, A. (2025). Kepemimpinan Karismatik dan Dinamika Sosial di Madrasah:

- Loyalitas Bawahan dan Iklim Kerja dalam Perspektif Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 223–237. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33857>
- Fadhilah, L., Baety, N., Jannah, H., Putri, Z. A., Fadhila, A., & Sylva, Z. (2025). Kepemimpinan Kharismatik-Profetik-Transformasional : Kolaborasi Kepemimpinan Strategis Pesantren Masa Kini. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(13), 13331–13339. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9866>
- Ferine, K. F. (2023). *LEADERSHIP* (1 ed.). Selat Media Patner.
- Hariyadi, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2(2), 96–104. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1694>
- Krisdiyanto, G., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(01), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Lacey, G. kate & A. (2010). *The Resserch proces in Nursing* (6 ed.). Wiley-Blackwell.
- Lutfiyah, M. F. dan. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Matin, M., Amarullah, S., & Prayoga, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi diPesantren Salafiyah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Maulana, R., Muzakky, R., & Mahmuudy, R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(3), 241–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, E. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren The Effectiveness of Kiai Leadership in Improving the Quality of Islamic Boarding School Education. *IJoEd : Indonesian Journal on Education*, 2(3), 267–275. <https://doi.org/10.70437/ijoed.v2i3.182>
- sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif dan re&d*. Alfabeta.
- Syihabuddin, M. A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Pengembangan Pesantren Di Era Digital: Studi Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 123–152. <https://doi.org/10.33754/miyah.v20i01.990>
- Tamimi, F. (2024). The Influence of Islamic Boarding Schools for Young People in the Era of Globalization. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 414–419. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i2.233>